

## IMPLEMENTASI PROGRAM QUR'ANIC VILLAGE DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI MADRASAH AL- HASANAH DESA SINDANGLAYA

Yulia Wulan Sari<sup>1)</sup>, Nayvha Az Zahra<sup>2)</sup>, Haifa Hasya Fatimah Nurafifah<sup>3)</sup>, Muhammad Thuvail<sup>4)</sup>, Ar Rais<sup>5)</sup>, Alif Muhammad<sup>6)</sup>, Hilmi Shuhaibur<sup>7)</sup>, Husnan Akbar<sup>8)</sup>, Muthia Azmi<sup>9)</sup>, Nur Halisah<sup>10)</sup>, Nazwa Aulia<sup>11)</sup>, Rana Mardiana<sup>12)</sup>, Alya Yusrina<sup>13)</sup>, Alfin Najib<sup>14)</sup>, Maulana Zidane Al Tajib<sup>15)</sup>, D. Irfan Maulana<sup>16)</sup>, Rizky Ananda<sup>17)</sup>, Hernawati<sup>18)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

<sup>15</sup> Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung

<sup>1</sup> [yuliawulansari2003@gmail.com](mailto:yuliawulansari2003@gmail.com), <sup>2</sup> [nayvhaa@gmail.com](mailto:nayvhaa@gmail.com), <sup>3</sup> [haifahasyafatimah@gmail.com](mailto:haifahasyafatimah@gmail.com), <sup>4</sup> [thuvailmuhammad@gmail.com](mailto:thuvailmuhammad@gmail.com), <sup>5</sup> [hernawati@umbandung.ac.id](mailto:hernawati@umbandung.ac.id)

Diterima 6 September 2025, Direvisi 2 Oktober 2025, Disetujui 3 Oktober 2025

### ABSTRAK

Madrasah Al-Hasanah menghadapi tantangan dalam pembinaan karakter Islami siswa, khususnya dalam literasi Qur'ani dan integrasi nilai agama dalam kegiatan belajar sehari-hari. Pengabdian masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan Program Qur'anic Village untuk meningkatkan literasi Qur'ani, menumbuhkan karakter Islami, dan mengoptimalkan peran madrasah sebagai pusat pembinaan nilai Qur'ani. Program dilaksanakan selama satu bulan melalui tahapan koordinasi, perencanaan, implementasi, hingga monitoring dan evaluasi, dengan melibatkan mitra kegiatan yaitu Belmawa (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan), PKM Ormawa, Madrasah Al-Hasanah, tokoh masyarakat, serta Universitas Muhammadiyah Bandung. Subjek program adalah siswa madrasah berusia 7–10 tahun sebanyak 24 orang, didampingi 6 guru dan tokoh masyarakat setempat. Evaluasi dilakukan melalui observasi, lembar penilaian keterampilan Qur'ani, serta dokumentasi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam karakter Islami siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan konsistensi dalam membaca Al-Qur'an, perilaku sopan santun, serta kepedulian sosial. Respons guru, siswa, dan masyarakat terhadap program sangat positif, sementara elemen Qur'anic Village mulai diintegrasikan dalam kegiatan rutin madrasah. Program ini terbukti memberikan dampak jangka panjang dan berkelanjutan dalam pembentukan karakter Islami, serta meningkatkan kapasitas guru dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan.

**Kata kunci:** *Qur'anic Village; karakter Islami; literasi Qur'ani; pembinaan siswa; pendidikan keagamaan.*

### ABSTRACT

Madrasah Al-Hasanah faces challenges in fostering Islamic character among students, particularly in Qur'anic literacy and integrating religious values into daily learning activities. This community service program aims to implement the Qur'anic Village to enhance Qur'anic literacy, develop Islamic character, and optimize the role of the madrasah as a center for Qur'anic education. The program was carried out for one month through stages of coordination, planning, implementation, and monitoring-evaluation, involving key partners such as Belmawa (Directorate of Learning and Student Affairs), PKM Ormawa, Madrasah Al-Hasanah, community leaders, and Universitas Muhammadiyah Bandung. The participants included 24 students aged 7–10 years, accompanied by six teachers and local facilitators. Evaluation was conducted using observation, Qur'anic skill assessment sheets, and activity documentation. The results showed significant improvement in students' Islamic character. Most students consistently read the Qur'an, demonstrated polite behavior, and social responsibility. Teachers, students, and the community responded positively, and elements of the Qur'anic Village have been integrated into routine madrasah activities. The program has proven to provide long-term sustainable impacts on character building while enhancing teacher capacity and community involvement in education.

**Keywords:** *Qur'anic Village; Islamic character; Qur'anic literacy; student development; religious education.*

## PENDAHULUAN

Masyarakat desa merupakan sumber daya manusia yang hidup berkelompok dan saling terhubung satu sama lain. Desa Sindanglaya adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa ini memiliki jumlah penduduk sekitar 6.397 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, 2022). Desa ini berada pada ketinggian sekitar 1.200 meter di atas permukaan laut (mdpl), yang memberikan iklim sejuk dengan suhu rata-rata antara 20°C hingga 27°C, berada pada ketinggian 700-1.200 meter dari permukaan laut dan memiliki kemiringan lereng bervariasi, mulai dari 0-8%, 8-15%, hingga di atas 45%.

Pendidikan karakter Islami sejak usia dini menjadi salah satu fondasi penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan berdaya saing. Paradigma tentang karakter merupakan hal yang cukup penting, khususnya dalam bidang pendidikan. Banyak orang sepakat bahwa permasalahan terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masalah moral. Isinya berisi informasi tentang metode pengajaran, kasus narkoba, kasus pembunuhan, bahkan merajalela kasus korupsi, mulai dari kalangan elite hingga kalangan terbawah. (Aliyatuz Zulfa dkk., 2024) Desa Sindanglaya Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung memiliki potensi religius yang kuat dalam membangun keberlanjutan karakteristik siswa yang religius, namun masih menghadapi tantangan dalam aspek literasi dan pendidikan berbasis nilai-nilai *Qur'ani*. Madrasah al-Hasanah sebagai pusat pendidikan keagamaan di desa ini belum optimal dalam mengembangkan modul ajar berbasis nilai *Qur'ani* yang kontekstual dengan kebutuhan siswa setempat.

Program *Qur'anic Village* hadir sebagai sebuah inovasi yang bertujuan menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi siswa sebagai generasi penerus. Implementasi program ini meliputi revitalisasi madrasah al-Hasanah penyediaan program *Qur'ani Village*, serta kegiatan pembinaan yang kreatif dan aplikatif untuk menumbuhkan karakter Islami siswa.

Program *Qur'ani Village* mencakup kegiatan sahabat *qur'ani* dan baca hening. Melalui program ini, diharapkan siswa mampu

membaca al-Qur'an dengan benar secara bersama-sama, membangun kebiasaan membaca, memahami ayat al-Qur'an secara sederhana dan siswa mampu menunjukkan sikap tenang, senang saat membaca berbagai bacaan bermakna secara mandiri. Program ini dapat membentuk generasi muda yang beriman dan berakhlak.

Permasalahan yang terdapat di madrasah al-Hasanah Desa Sindanglaya, yaitu: Terbatasnya media edukatif untuk pengembangan karakter *Qur'ani* secara kreatif dan aplikatif; Kurangnya integrasi antara nilai agama, literasi, dan pembangunan berkelanjutan dalam program madrasah. Berdasarkan berbagai permasalahan dan kajian di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan 1) mengimplementasikan program *Qur'anic Village* dalam membentuk karakter Islami siswa di madrasah al-Hasanah 2) meningkatkan literasi *Qur'ani* siswa melalui kegiatan edukatif yang kontekstual dan menyenangkan 3) mengoptimalkan peran madrasah sebagai pusat pembinaan nilai *Qur'ani* dengan pendekatan modul ajar yang kreatif dan aplikatif 4) menyediakan sarana pendukung berupa pojok literasi *Qur'ani*, ruang pembelajaran ramah siswa, serta media edukatif berbasis *Qur'an*. Kegiatan ini selaras dengan kebijakan nasional dalam *RPJMN 2020–2024* terkait penguatan karakter bangsa melalui pendidikan berbasis nilai agama, serta program *Desa Cerdas* dari Kementerian Desa yang mendorong penguatan literasi dan inovasi digital berbasis kearifan lokal.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Program *Qur'anic Village* dalam membentuk karakter Islami siswa di madrasah al-Hasanah Desa Sindanglaya Kabupaten Bandung, serta kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat religius dan berdaya.

Selain itu, program *Qur'anic Village* diharapkan mampu menjadi model pendidikan berbasis masyarakat yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan dimensi afektif dan psikomotorik siswa. Pendidikan yang berakar pada nilai-nilai *Qur'ani* dapat menjadi benteng moral sekaligus pendorong lahirnya generasi yang berintegritas di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Tantangan era digital seringkali menimbulkan degradasi

moral, lemahnya ikatan sosial, dan menurunnya minat baca pada generasi muda. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang integratif, kontekstual, dan berbasis literasi Qur'ani di madrasah al-Hasanah diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga membentuk habitus Islami yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dengan penguatan literasi Qur'ani, siswa akan terbiasa mengaitkan ilmu pengetahuan dengan nilai spiritual, sehingga tercipta sinergi antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal sebagai bekal membangun masyarakat yang religius, berdaya, dan berkeadaban.

Dengan demikian, tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengimplementasikan Program Qur'anic Village sebagai upaya meningkatkan literasi Qur'ani, membentuk karakter Islami siswa, dan memperkuat peran madrasah serta masyarakat sebagai pusat pembinaan nilai Qur'ani yang berkelanjutan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk implementasi *Qur'anic Village* dilaksanakan di Desa Sindanglaya Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung selama 1 bulan di bulan Agustus 2025 dengan menggunakan pendekatan participatory action research (PAR) (Ishaq dkk., 2025)

Menurut Walter Fernandes (1993) PAR merupakan penelitian yang menekankan adanya kolaborasi dari pelaku dan peneliti dengan tujuan perubahan situasi atau perilaku, pengetahuan yang bertambah, dan kemampuan yang bertambah yang melibatkan kolaborasi aktif antara tim pengabdian, guru madrasah, tokoh agama, dan siswa madrasah. (Siswadi & Syaifuddin, 2024) Desa Sindanglaya dipilih karena memiliki karakteristik religius yang kuat, namun masih menghadapi keterbatasan dalam penguatan literasi *Qur'ani* dan pembinaan siswa secara berkelanjutan.

Subjek program *Qur'anic Village* adalah siswa-siswa madrasah dengan rentang usia 7-10 tahun berjumlah 24 orang (12 laki-laki dan 12 perempuan) dengan latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an yang heterogen. Selain itu, guru madrasah yang berjumlah 6 orang dan

tokoh masyarakat juga terlibat sebagai fasilitator. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala desa serta pengurus madrasah yang menunjukkan perlunya penguatan pendidikan karakter Islami berbasis *al-Qur'an*.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) (Ishaq, Mubassir, Arifin, & Saiful, 2025) yang menekankan keterlibatan aktif antara tim pengabdian, guru madrasah, tokoh masyarakat, dan siswa. Tahapan kegiatan dimulai dari koordinasi dengan Belmawa, PKM Ormawa, madrasah, perangkat desa, serta tokoh masyarakat. Selanjutnya dilakukan perencanaan berupa penyusunan modul Qur'anic Village, pengembangan pojok literasi Qur'ani, serta media pembelajaran kreatif sesuai kebutuhan siswa.

Tahap implementasi meliputi pembinaan tahsin-tahfidz, literasi Qur'ani kreatif, pembinaan karakter Islami melalui simulasi dan proyek kolaboratif berupa mural ayat Qur'ani, serta kegiatan refleksi mingguan. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui tes kemampuan Qur'ani, lembar observasi perilaku, angket guru-siswa, dokumentasi kegiatan, serta evaluasi jangka panjang pasca program. Mitra kegiatan dalam program ini meliputi Belmawa (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan), PKM Ormawa Universitas Muhammadiyah Bandung, Madrasah Al-Hasanah, guru madrasah, tokoh masyarakat, serta orang tua siswa yang semuanya berperan aktif mendukung keberhasilan program.

## **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan meliputi observasi awal, koordinasi dengan pihak desa dan madrasah, serta pengembangan perangkat program. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi kegiatan belajar mengajar dan wawancara dengan guru serta tokoh agama setempat, mengadaptasi metode analisis kebutuhan yang dikembangkan oleh Widodo & Nursaptini (2020). Koordinasi dengan pihak sekolah mencakup penyampaian tujuan kegiatan, penetapan jadwal pelaksanaan, dan persiapan sarana prasarana pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dikembangkan perangkat pembelajaran teknik TARING yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS),

media pembelajaran, dan instrumen evaluasi. (Ramadhani, 2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa-siswa membutuhkan wadah literasi *Qur'ani* yang kreatif serta metode pembinaan akhlak yang aplikatif.

Berdasarkan hasil tersebut, disusun perangkat program berupa: 1) modul ajar *Qur'anic Village* yang mencakup nilai keimanan, akhlak, dan kepedulian sosial. 2) pojok literasi *Qur'ani* dengan koleksi mushaf, buku cerita Islami, dan media digital sederhana. 3) media pembelajaran kreatif dan edukatif seperti kartu ayat tematik dan papan motivasi *Qur'ani*.

### **Tahap Implementasi**

Tahap implementasi dilakukan dalam bentuk kegiatan pembinaan dan literasi *Qur'ani* selama 1 bulan. Desain kegiatan mengadopsi model experiential learning *Experiential Learning* merupakan proses mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman dengan menciptakan pengalaman itu sendiri kemudian ditransformasikan kedalam bentuk nyata (Kolb & Kolb, 2018) yang menekankan pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan nilai. (Hakima, t.t.) Rangkaian kegiatan meliputi: 1) Pembinaan Tahsin dan Tahfidz: siswa-siswa dibimbing memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta menghafal surat-surat pendek. 2) Literasi *Qur'ani* Kreatif: melalui pojok literasi, siswa-siswa membaca buku Islami, menulis kisah inspiratif berbasis ayat *Qur'an*, dan berdiskusi. 3) Pembinaan Karakter Islami: fasilitator memberikan simulasi dan permainan kreatif dan edukatif untuk menanamkan nilai kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial. 4) Proyek Kolaboratif: siswa-siswa bersama guru membuat mural ayat tematik di dinding madrasah sebagai simbol penginternalisasian nilai *Qur'ani* dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bagian dari tahap implementasi, kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi refleksi mingguan yang memungkinkan siswa, guru, dan fasilitator untuk mengevaluasi pengalaman yang diperoleh. Refleksi ini dilakukan melalui forum diskusi terbimbing, di mana siswa menceritakan pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, serta nilai *Qur'ani* yang mereka rasakan mulai tumbuh dalam diri. Guru berperan sebagai pendamping yang

memberikan penguatan konseptual, sementara fasilitator mencatat perkembangan setiap siswa sebagai bahan evaluasi program. Dengan demikian, proses implementasi tidak hanya berhenti pada pemberian pengalaman, tetapi juga mengarah pada internalisasi nilai melalui penguatan reflektif dan umpan balik yang konstruktif.

### **Tahap Evaluasi dan Monitoring**

Evaluasi dilakukan melalui teknik triangulasi, meliputi: 1) Tes kemampuan *Qur'ani*: kelancaran membaca *al-Qur'an*, pemahaman makna ayat tematik, dan hafalan surat pendek. 2) Lembar observasi: mencatat keterlibatan siswa dalam kegiatan, sikap, dan perubahan perilaku sehari-hari. 3) Angket respons siswa dan guru: untuk menilai sejauh mana program dirasakan bermanfaat. 4) Dokumentasi kegiatan: berupa foto, dan karya siswa.

Monitoring dilakukan melalui pendampingan langsung dan refleksi bersama guru serta tokoh agama. Evaluasi jangka pendek diukur dari peningkatan keterampilan literasi *Qur'ani*, sedangkan evaluasi jangka panjang dilakukan tiga bulan setelah program melalui observasi berkelanjutan di madrasah.

Keberhasilan program ditentukan oleh kriteria akademik dan non-akademik. Peningkatan kemampuan membaca *al-Qur'an* minimal satu tingkat (dari kurang lancar menjadi lancar) dan hafalan minimal 3 ayat *al-Qur'an*. Minimal 80% siswa menunjukkan perubahan sikap positif (jujur, disiplin, peduli), guru dan tokoh agama memberikan respons positif terhadap program, serta terbentuknya Komunitas *Qur'ani* di Desa Sindanglaya. Penetapan indikator keberhasilan ini mengacu pada standar pendidikan karakter Islami berbasis *Qur'an* (Musfiroh & Nurhidayat, 2022) serta praktik baik program penguatan literasi *Qur'ani* di desa religius (Huda, 2021).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di madrasah al-Hasanah Desa Sindanglaya selama 1 bulan pada bulan Agustus 2025 menunjukkan hasil yang sangat positif dalam implementasi program *Qur'ani Village* untuk pembentukan karakter siswa. Hasil kegiatan disajikan berdasarkan tahapan pelaksanaan yang telah diterapkan dalam metode



penelitian.

Sebagai upaya memastikan keberlanjutan program, hasil evaluasi dan monitoring tidak hanya dijadikan laporan akhir, tetapi juga sebagai dasar untuk merancang tindak lanjut berupa penguatan kegiatan rutin pasca program. Guru dan tokoh agama didorong untuk melanjutkan pembinaan melalui majelis taklim, halaqah Qur'an, dan kegiatan literasi Qur'ani mingguan. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi aspek penting dalam memantau praktik keseharian anak di rumah, seperti membiasakan membaca al-Qur'an setelah salat atau mengulang hafalan bersama. Dengan demikian, evaluasi dan monitoring tidak hanya berorientasi pada capaian kuantitatif, melainkan juga membangun ekosistem pembelajaran Qur'ani yang berkesinambungan di lingkungan Desa Sindanglaya.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan Qur'anic Village

### Hasil Tahap Persiapan

Hasil observasi menunjukkan bahwa program *Qur'anic Village* masih menghadapi berbagai permasalahan penting. Observasi kelas yang dilakukan selama 1 hari mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru dengan presentase 75% dan hanya 15 % berpusat pada siswa.

Wawancara mendalam dengan guru madrasah mengungkapkan kendala-kendala dalam pembelajaran yaitu, terbatasnya media edukatif untuk pengembangan karakter *Qur'ani* secara kreatif dan aplikatif; Kurangnya integrasi

antara nilai agama, literasi, dan pembangunan berkelanjutan dalam program madrasah.

Selain itu, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan orang tua siswa menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga serta lingkungan sekitar dalam mendukung program *Qur'anic Village* masih tergolong rendah. Sebagian besar orang tua menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan Qur'ani kepada pihak madrasah, sementara dukungan berupa pendampingan belajar di rumah dan pembiasaan ibadah harian masih belum konsisten. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi kolaboratif yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat secara lebih intensif agar pembentukan karakter Qur'ani dapat berjalan optimal dan berkesinambungan.

### Hasil Tahap Implementasi

Tahap pelaksanaan program *Qur'anic Village* dilakukan melalui strategi pembelajaran terpadu yang mengombinasikan kegiatan klasikal, kelompok kecil, dan praktik individual. Setiap sesi pembelajaran dirancang dengan tiga fase utama: pendahuluan, inti, dan penutup, yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa serta pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara terstruktur. Pendekatan experiential learning digunakan untuk mengaitkan nilai-nilai Qur'ani dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Selain itu, pendampingan dilakukan secara intensif oleh guru madrasah dan tokoh agama dengan dukungan fasilitator dari tim pengabdian. Kegiatan juga diperkuat melalui refleksi bersama di akhir pekan, di mana siswa, guru, dan orang tua mendiskusikan perkembangan capaian serta strategi tindak lanjut, sehingga program *Qur'anic Village* membentuk ekosistem pembelajaran Qur'ani yang berkesinambungan.

Implementasi program *Qur'anic Village* dilaksanakan 5 hari dalam satu pekan dengan durasi 1 x 60 menit yang dibagi menjadi 3 fase yaitu:

#### Fase Pendahuluan ( 15 Menit)

Guru membuka pembelajaran dengan menyapa dan mengajak siswa berdoa bersama, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan relevansi materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk membangun semangat, guru memberikan motivasi melalui *ice breaking*. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi ajar yang nyata di masyarakat.

### **Fase Inti ( 30 Menit)**

Guru menerapkan program kegiatan *Qur'anic Village* dengan beberapa metode, diantaranya: 1) baca hening (*silent reading*) bertujuan melatih konsentrasi dan ketekunan siswa dalam membaca secara individual dengan didampingi oleh guru, 2) *muraja'ah* (pengulangan hafalan) bertujuan memperkuat dan menjaga hafalan *al-Qur'an* yang telah dipelajari, 3) hafalan *al-Qur'an* bertujuan meningkatkan jumlah hafalan siswa secara terstruktur. Untuk menjalankan metode *muraja'ah* dan hafalan *al-Qu'an* guru menerapkan strategi pembiasaan, bimbingan terstruktur, serta evaluasi berkala agar siswa dapat mengulang hafalan dengan konsisten, memperbaiki bacaan, dan menambah hafalan baru secara bertahap.

### **Fase Penutup (15 Menit)**

Guru mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab singkat untuk menguatkan pemahaman. Setelah itu, guru menyampaikan informasi mengenai pertemuan selanjutnya dan mengakhiri kegiatan dengan do'a penutup bersama.

Observasi selama implementasi program *Qur'anic Village* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pembentukan karakter islami siswa di madrasah al-Hasanah. Siswa yang sebelumnya pasif dalam kegiatan pembelajaran mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan *Qur'anic Village*. Dari 24 siswa yang terlibat, sebanyak 20 siswa dalam (83,3%) konsisten mengikuti kegiatan.

Program *Qur'anic Village* juga berhasil mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa dengan pendekatan kreatif dan aplikatif. melalui kegiatan ini siswa lebih termotivasi membaca *al-Qur'an* dan memahami makna ayat-ayatnya.

Selain itu, implementasi program *Qur'anic Village* memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek kognitif dan keterampilan membaca *al-Qur'an*, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial dan spiritual

siswa. Interaksi yang terjalin dalam kegiatan kelompok mendorong munculnya rasa tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian antar sesama. Guru dan orang tua juga mencatat adanya perubahan perilaku sehari-hari, seperti meningkatnya kedisiplinan, kesopanan dalam berbicara, serta kebiasaan membaca *al-Qur'an* di luar jam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa program *Qur'anic Village* tidak sekadar menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai wahana internalisasi nilai-nilai *Qur'ani* yang berkesinambungan dalam kehidupan siswa.

### **Hasil Tahap Evaluasi dan Monitoring Peningkatan Karakter Islami Siswa**

Hasil Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Al-Hasanah dengan jumlah responden sebanyak 24 siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan praktik nilai-nilai Islami setelah pelaksanaan program pembinaan karakter.

### **Pencapaian Indikator Karakter Islami**

Secara keseluruhan, 83,3% siswa telah mencapai indikator karakter Islami yang ditetapkan, melampaui target minimal 80%. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam menumbuhkan kesadaran serta pembiasaan nilai-nilai Islami pada peserta didik.

### **Analisis Per Indikator**

Beberapa aspek utama yang mengalami peningkatan paling menonjol antara lain:

1) Kebiasaan membaca *Al-Qur'an*: mayoritas siswa (91%) telah terbiasa melaksanakan kegiatan membaca *Al-Qur'an* secara rutin. 2) Sikap sopan santun terhadap guru dan orang tua: sebanyak 88% siswa memperlihatkan perubahan positif dalam sikap hormat, santun, serta beradab.

### **Respons Siswa dan Guru terhadap Program Qur'anic Village**

Pelaksanaan Program *Qur'anic Village* mendapatkan respons yang sangat baik dari para siswa. Mereka merasa bahwa kegiatan literasi *Qur'ani* menjadi lebih menyenangkan dibanding sebelumnya. Melalui berbagai aktivitas kreatif yang disajikan, siswa merasakan kemudahan dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam *Al-Qur'an*. Selain

itu, banyak di antara mereka yang berharap agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara rutin, karena dianggap memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bermakna.

Respons positif juga datang dari pihak guru. Para guru menilai bahwa program *Qur'anic Village* memberikan solusi nyata dalam upaya pembinaan karakter Islami siswa. Menurut salah seorang guru, program ini tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendorong mereka untuk mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami secara menyeluruh.

### **Monitoring Keberlanjutan dan Dampak Jangka Panjang**

Evaluasi lanjutan beberapa waktu setelah implementasi program *Qur'anic Village* menunjukkan bahwa karakter Islami siswa di Madrasah Al-Hasanah tetap terjaga dengan baik. Siswa konsisten mempertahankan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Hal ini menandakan bahwa pembinaan melalui program ini memberikan dampak yang berkelanjutan dalam pembentukan karakter Islami.

Selain itu, unsur program mulai diintegrasikan ke dalam kegiatan rutin madrasah. Guru dan pihak madrasah melibatkan elemen *Qur'anic Village* dalam pengajian siswa, kelas adab Islami, dan edukasi lingkungan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Madrasah juga menyediakan fasilitas pendukung, seperti ruang literasi Qur'ani, menunjukkan komitmen kelembagaan dalam penguatan karakter Islami siswa.

### **Tantangan dan Adaptasi dalam Implementasi**

Meskipun secara keseluruhan implementasi Program *Qur'anic Village* berjalan dengan baik, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaan. Tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas madrasah dan sarana literasi *Qur'ani* yang masih minim. Hal ini diatasi dengan adaptasi berupa pemanfaatan ruang kelas sebagai pojok literasi sementara, serta penggunaan media pembelajaran

seederhana yang dapat diakses siswa-siswa secara bergantian. Beberapa siswa pada awalnya kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan rutin, seperti tadarus harian. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan pendekatan personal melalui sistem mentor sebaya, di mana siswa-siswa yang lebih rajin mendampingi teman-temannya. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Selain itu, dinamika sosial masyarakat juga menjadi tantangan, terutama dalam mengatur jadwal antara kegiatan sekolah formal, madrasah, dan program *Qur'anic Village*. Adaptasi dilakukan melalui koordinasi intensif dengan orang tua dan tokoh masyarakat sehingga program dapat berjalan selaras dengan aktivitas harian siswa.

### **Dampak Jangka Panjang dan Keberlanjutan Program**

Evaluasi beberapa waktu setelah pelaksanaan Program *Qur'anic Village* menunjukkan bahwa dampak positif program tetap berlanjut. Siswa secara konsisten mempertahankan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, dan menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik, termasuk peningkatan sopan santun, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini menandakan bahwa program tidak hanya memberikan efek jangka pendek, tetapi juga membentuk retensi perilaku Islami yang berkelanjutan.

Selain itu, guru madrasah dan tokoh masyarakat mulai mengintegrasikan elemen *Qur'anic Village* ke dalam kegiatan rutin pembinaan, seperti kelas adab Islami mingguan dan kegiatan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an lainnya. Upaya ini menunjukkan komitmen lembaga dalam memperkuat karakter Islami siswa secara berkesinambungan.

### **Kontribusi terhadap Pengembangan Pendidikan Islami Lokal**

Implementasi Program *Qur'anic Village* di Desa Sindanglaya memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan model pendidikan Islami yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedesaan. Dokumentasi lengkap kegiatan dan capaian program telah dijadikan rujukan oleh pihak desa

dalam merancang kegiatan pembinaan keagamaan berbasis masyarakat.

Keberhasilan program ini membuktikan bahwa penguatan karakter Islami siswa tidak selalu membutuhkan teknologi canggih atau sarana mahal, tetapi dapat diwujudkan melalui kreativitas, kolaborasi masyarakat, dan pemanfaatan sumber daya lokal. Pendekatan ini selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, berpusat pada siswa, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Program ini juga berkontribusi dalam memperkuat kapasitas guru dan tokoh masyarakat sebagai agen perubahan. Melalui pendekatan *participatory action research*, guru dan masyarakat tidak hanya menjadi objek program, tetapi juga subjek aktif dalam proses refleksi dan pengembangan kegiatan. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk terus mengembangkan inovasi pembinaan Islami sesuai dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman.

Selain memberikan kontribusi terhadap pendidikan formal di madrasah, Program Qur'anic Village juga berhasil membangun budaya religius di tingkat keluarga dan masyarakat. Orang tua siswa mulai terbiasa mendampingi anak membaca Al-Qur'an di rumah, bahkan sebagian keluarga membentuk kelompok kecil untuk tadarus bersama pada waktu tertentu. Kebiasaan ini memperkuat hubungan spiritual dalam keluarga serta menumbuhkan lingkungan sosial yang kondusif bagi tumbuhnya karakter Qur'ani di Desa Sindanglaya. Dengan demikian, keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada madrasah, tetapi juga pada keterlibatan aktif keluarga dan komunitas lokal.

Lebih jauh, keberhasilan program ini membuka peluang untuk replikasi di desa lain dengan karakteristik serupa. Dokumentasi dan laporan evaluasi program Qur'anic Village dapat dijadikan model *best practice* bagi lembaga pendidikan Islam di wilayah pedesaan. Dukungan dari pemerintah desa, lembaga keagamaan, dan organisasi kemasyarakatan sangat penting agar program ini dapat diperluas skalanya. Dengan strategi replikasi yang terencana, Qur'anic Village berpotensi menjadi gerakan kolektif dalam membangun generasi Qur'ani yang berkarakter, berdaya saing, dan mampu berkontribusi positif dalam

pembangunan bangsa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan Program *Qur'anic Village* di Madrasah Al-Hasanah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai Islami siswa, termasuk kebiasaan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan, serta sikap sopan santun terhadap guru dan orang tua. Siswa menunjukkan respons positif terhadap kegiatan yang kreatif dan menyenangkan, sementara guru menilai program membantu pembentukan karakter Islami secara menyeluruh. Dampak positif program bersifat berkelanjutan, terlihat dari konsistensi siswa dalam menerapkan kebiasaan Islami dan integrasi elemen program ke dalam kegiatan rutin madrasah. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan variasi motivasi siswa, strategi adaptasi yang diterapkan terbukti efektif dalam menjaga keberlangsungan program.

Berdasarkan temuan selama kegiatan berlangsung, disarankan agar Madrasah Al-Hasanah melanjutkan dan mengembangkan Program *Qur'anic Village* dengan memperkuat fasilitas pendukung, menambah media edukatif kreatif, serta memperkuat integrasi program dalam kegiatan rutin madrasah. Guru dianjurkan untuk memanfaatkan pendekatan personal dan sistem mentor sebaya guna meningkatkan kedisiplinan dan motivasi siswa. Selain itu, evaluasi berkala dan dokumentasi hasil program perlu dilakukan agar keberhasilan program dapat dipertahankan dan menjadi rujukan untuk pengembangan pendidikan Islami yang kontekstual di madrasah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Belmawa (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan) yang telah mendanai kegiatan PPK Ormawa, serta kepada Universitas Muhammadiyah Bandung yang telah memfasilitasi dan mendampingi pelaksanaan program. Serta kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Madrasah Al-Hasanah Desa Sindanglaya yang telah memberikan izin dan dukungan penuh sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.



**DAFTAR RUJUKAN**

- Aliyatuz Zulfa, N., Sutrisno, S., & Sari, N. (2024). Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini: Tinjauan Peran Pendidik. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 1(4), 153–163. <https://doi.org/10.21107/njcr.v1i4.82>
- Badan pusat Statistik Kabupaten Bandung, “Kecamatan Cimenyan dalam Angka 2022” (Kab. Bandung, 2022).
- Hakima, A. (t.t.). *Peran Model Experiential Learning Dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana*.
- Hasanah, U. (2022). Strategi Pembelajaran Qur’ani dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), 99–115.
- Hidayah, S. N., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (t.t.). *Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di Smk Negeri 46 Jakarta*.
- Huda, M. (2021). Penguatan Literasi Qur’ani di Desa Religius. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 101–113.
- Ishaq, M., Mubassir, A., Arifin, M. Z., & Saiful, M. (2025). *Membangun Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota: Pendekatan Participatory Action Research*. 2.
- Kolb, D., & Kolb, A. (2018). *Experiential Learning Theory: A Handbook*. Prentice Hall.
- Musfiroh, T., & Nurhidayat, A. (2022). Pendidikan Karakter Islami Berbasis Al-Qur’an. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 45–57.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish.
- Ramadhani, W. P. (2025). *Implementasi Teknik Taring (Tarik Jaring-jaring) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V Sdn 294 Maluku Tengah*. 4.
- Rahman, M. (2021). Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 222–235.
- Sari, D. M., & Fitriani, L. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an di Madrasah. *Jurnal Pendidikan*

- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Widodo, H., & Nursaptini, N. (2020). Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Program Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(3), 211–220.